

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang ada di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya pertumbuhan pariwisata di Indonesia. Menurut Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2017, pertumbuhan wisatawan mancanegara ke Indonesia dalam beberapa tahun terakhir meningkat menjadi 16,77% dari 15,54%. Pariwisata dipandang sebagai suatu bidang yang dapat mendorong dan meningkatkan kegiatan pembangunan, membuka lapangan usaha baru, membuka lapangan kerja, sumber devisa, dan menjadi wahana pemerataan (Sammeng, 2001:259).

Kementerian Pariwisata menyatakan devisa dari sektor pariwisata pada 2017 sebesar US\$ 14.216,0 juta berada di posisi ketiga setelah batu bara US\$ 16.191,6 juta. Kementerian Pariwisata mencatat peranan pariwisata terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) nasional adalah sebesar 5% dengan nilai PDB yang dihasilkan sejumlah 679,44 triliun Rupiah. Ini merupakan suatu peningkatan karena pada tahun sebelumnya, yaitu tahun 2016, peranan pariwisata terhadap PDB nasional adalah sebesar 4,13% dengan nilai PDB yang dihasilkan sejumlah 495,74 triliun Rupiah. Selain itu, dalam penyerapan tenaga kerja, baik tenaga kerja langsung, tidak langsung, dan ikutan, terserap sebanyak 12 juta tenaga kerja. Nilai PDB dan penyerapan tenaga kerja pariwisata yang meningkat, berpengaruh besar terhadap usaha kecil menengah seperti kuliner, cenderamata, transportasi dan lainnya. Selain itu, Indonesia juga mendapatkan berbagai penghargaan dalam sektor pariwisata. Menurut *World Economy Forum (WEF)*, Indeks Daya Saing Pariwisata Indonesia menunjukkan peningkatan yang pesat. Peringkat Indonesia naik 8 poin dari 50 di 2016, ke peringkat 42 pada 2017.

Spillane (1987:55) mengatakan bahwa, pengembangan daerah pariwisata pasti menimbulkan perubahan-perubahan sosial di kalangan masyarakat setempat. Pengembangan pariwisata dibutuhkan untuk menghasilkan pariwisata yang lebih diminati oleh masyarakat luas. Berkembangnya pariwisata akan berdampak pada sektor-sektor lain, seperti sektor perdagangan dan jasa, sektor industri, dan sektor lainnya, sehingga sangat berpengaruh untuk perkembangan suatu daerah.

Suatu pariwisata terdiri dari beberapa jenis obyek wisata, yaitu obyek wisata alam, obyek wisata budaya, dan obyek wisata buatan (Sammeng, 2001:31). Wisata budaya sendiri memiliki objek berupa: upacara kelahiran; tari-tari (tradisional); musik (tradisional); pakaian adat; perkawinan adat; upacara turun ke sawah; upacara panen; cagar budaya; bangunan bersejarah; peninggalan tradisional; festival budaya; kain tenun (tradisional); adat-

istiadat lokal; museum, dan lain-lain (Sammeng, 2001:31). Hall dan Arthur dalam Heston dkk, (2017:450) juga membagi *cultural heritage* ke dalam beberapa tipe yaitu *artefacts, buildings, site (collection of building, artifact, and/or site of historical event), townscape, dan lanscape*. Wisata sejarah merupakan wisata dengan cara melihat, mengunjungi, meneliti, mempelajari, mengenang, dan menganalisis kejadian-kejadian pada masa lampau Syafii (2009:51). Penelitian ini lebih mengarah ke wisata sejarah, yang lebih difokuskan ke bangunannya, atau wisata bangunan bersejarah.

Kabupaten Malang sebagai salah satu kabupaten di provinsi Jawa Timur memiliki visi dan misi dalam pembangunan daerahnya. Sesuai dengan visi pariwisata Kabupaten Malang, yaitu "Terwujudnya Kepariwisata Daerah yang Berbasis Masyarakat", maka dengan berkembangnya sektor pariwisata akan memberikan dampak pada masyarakat, karena masyarakat mendapat peluang untuk bekerja maupun peluang untuk membuka lapangan pekerjaan. Kabupaten Malang memiliki potensi pariwisata bermacam-macam, diantaranya potensi wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya. Wisata budaya, khususnya potensi wisata berupa bangunan bersejarah, tersebar di beberapa Kecamatan di Kabupaten Malang, yaitu Kecamatan Pakisaji, Kecamatan Singosari, dan salah satunya di Kecamatan Lawang.

Kecamatan Lawang merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Lokasinya yang strategis dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Pasuruan, menjadikannya pintu gerbang masuk Kabupaten Malang. Potensi wisata bangunan bersejarah Kecamatan Lawang yaitu terdapat bangunan-bangunan peninggalan Belanda yang memungkinkan untuk dikembangkan sebagai wisata sejarah (heritage) (RDTR Kecamatan Lawang Tahun 2010-2030), yang sudah ada sebelum kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Rahma (2008:192) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Lawang memiliki 84 bangunan kuno pada pusat kotanya. Lalu pada penelitian Pratiwi, dkk (2015:192) dikatakan bahwa populasi bangunan bersejarah di wilayah studi berdasarkan identifikasi awal berjumlah 53 bangunan. Kemudian sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Murtaji Lurah Lawang (2019) dan Bapak Tarmuji Penggagas FLKT (2019), bahwa sudah banyak bangunan-bangunan yang rusak dan dirobohkan. Sehingga dari hasil wawancara dan studi literatur, penulis hanya mengidentifikasi bangunan-bangunan yang direkomendasikan oleh narasumber. Bangunan-bangunan ini terdiri atas penginapan, kantor, dan fasilitas publik lainnya yang merupakan saksi bisu peninggalan masa lalu, yang masih berfungsi seperti dulu maupun yang sudah berubah fungsinya. Seluruh bangunan tua itu memiliki potensi untuk dikembangkan, khususnya sebagai wisata bangunan bersejarah, selain dapat menambah pemasukan wisata Kecamatan Lawang, wisata bangunan bersejarah ini dapat

mengangkat Kecamatan Lawang sebagai kawasan yang memiliki nilai sejarah.

Meskipun telah dilakukan festival “Lawang Kota Tua” keberadaan dari bangunan-bangunan bersejarah ini masih kurang mendapat perhatian. Kurangnya promosi, kurangnya kerjasama antara masyarakat, pemerintah dan investor, serta sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya memadai, membuat potensi pariwisata yang ada menjadi seakan luput dari perhatian khalayak umum. Selain itu, kualitas bangunan dan lingkungan mulai terabaikan yang pada akhirnya menyebabkan kemerosotan kualitas bangunan dan lingkungan, serta citra sebagai kawasan yang masih memiliki nilai sejarah, ditambah lagi dengan fakta bahwa sudah banyak bangunan kuno yang sudah dibongkar dan dijadikan bangunan baru (Pratiwi dkk, 2015:192). Hal-hal tersebut menjadi ancaman semakin tidak diperhatikannya potensi pariwisata bangunan bersejarah di Kecamatan Lawang tersebut. Maka dari itu, penulis ingin meneliti mengenai arahan pengembangan yang dapat dilakukan untuk dapat mengarahkan Kecamatan Lawang sebagai lokasi wisata bangunan bersejarah yang dapat dinikmati oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Di Kecamatan Lawang terdapat bangunan kuno rumah tinggal, penginapan, kantor dan fasilitas publik lainnya yang menunjukkan bahwa Lawang pernah menjadi wilayah penting, dan juga strategis, terutama di masa kolonial Belanda. Seluruh bangunan tua itu merupakan peninggalan sejarah yang sangat berpotensi untuk dikembangkan. Namun, langkah yang baru dilakukan adalah melakukan festival “Lawang Kota Tua”, belum ada pengembangan lebih lanjut yang dapat mengarahkan Kecamatan Lawang sebagai lokasi wisata bangunan bersejarah yang mengandalkan daya tarik dari bangunan bersejarah yang ada. Kemerosotan kualitas bangunan dan lingkungan, serta citra sebagai kawasan yang masih memiliki nilai sejarah, dan fakta bahwa sudah banyak bangunan kuno yang sudah dibongkar dan dijadikan bangunan baru semakin menambah masalah wisata peninggalan sejarah di Kecamatan Lawang. Diperlukan cara agar bangunan-bangunan kuno yang ada dimanfaatkan sebagai obyek wisata, agar selain mengangkat kembali nilai sejarah yang ada, juga memperbaiki kualitas bangunan dan lingkungan yang telah merosot. Maka, seperti apakah arahan pengembangan yang dapat dilakukan untuk dapat mengarahkan Kecamatan Lawang sebagai lokasi wisata bangunan bersejarah?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka untuk mencapai hasil yang diinginkan perlu dirumuskan pula tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui arahan pengembangan yang dapat dilakukan terhadap wisata bangunan sejarah di Kecamatan Lawang.

### **1.3.2 Sasaran**

Untuk mencapai tujuan tersebut, adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi bangunan-bangunan bersejarah yang ada di Kecamatan Lawang yang memiliki potensi wisata.
2. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata bangunan bersejarah pada tiap klusternya.
3. Mengetahui potensi dan masalah dari tiap faktor pada tiap kluster
4. Merumuskan arahan pengembangan dari potensi dan masalah tiap faktor pada masing-masing kluster.

## **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibagi menjadi dua (2) yaitu ruang lingkup materi yang merupakan batasan-batasan materi yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini, sedangkan ruang lingkup lokasi merupakan batasan lokasi yang akan dibahas sebagai tempat dilakukannya penelitian serta dasar pemilihan lokasi penelitian.

### **1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi**

Ruang lingkup lokasi dari penelitian ini adalah Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Adapun batas wilayah administrasi Kecamatan Lawang sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Pasuruan

Sebelah Selatan : Kecamatan Singosari

Sebelah Timur : Kecamatan Jabung dan Kabupaten Probolinggo

Sebelah Barat : Kecamatan Singosari

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Kecamatan Lawang karena Kecamatan Lawang memiliki peninggalan bangunan-bangunan kuno seperti rumah tinggal, penginapan, kantor dan fasilitas publik yang merupakan saksi peninggalan sejarah. Untuk lebih jelasnya terkait lokasi penelitian, dapat dilihat pada peta 1.1.

### **1.4.2 Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi dari penelitian ini adalah materi yang berkaitan dengan arahan pengembangan yang dapat dilakukan terhadap bangunan bersejarah. Adapun lingkup materi yang dibahas dalam penelitian ini dibuat berdasarkan tujuan penelitian dengan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Lokasi dari penelitian merupakan Kecamatan Lawang karena memiliki potensi bangunan-bangunan kuno sesuai dengan RDTR Perkotaan Lawang Tahun 2010-2030.
2. Wisata bangunan bersejarah yang dimaksudkan difokuskan pada bangunan kuno bersejarah sebagai obyek penelitian yang memenuhi kriteria sebagai bangunan bersejarah yang telah ditetapkan penulis melalui hasil wawancara, studi literatur, dan observasi.
3. Subyek penelitian adalah narasumber yang mengetahui terkait sejarah bangunan-bangunan kuno bersejarah di Lawang, serta *stakeholder* terkait yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang, Camat Kecamatan Lawang, Penulis Buku Lawang Kota Kenangan, Pokdarwis, Akademisi, dan Tokoh Masyarakat.
4. Secara keseluruhan, penelitian ini terdiri atas 4 (empat) sasaran yaitu: sasaran 1 mengidentifikasi bangunan-bangunan bersejarah di Kecamatan Lawang yang memiliki potensi wisata dengan output peta lokasi wisata bangunan bersejarah di Kecamatan Lawang. Sasaran 2 mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata bangunan bersejarah pada tiap klusternya. Sasaran 3 mengetahui potensi dan masalah dari tiap faktor pada tiap kluster, kemudian dilanjutkan dengan sasaran 4 merumuskan arahan pengembangan dari potensi dan masalah tiap faktor pada masing-masing kluster bangunan bersejarah di Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang.
5. Hasil akhir penelitian ini hanya difokuskan pada arahan pengembangan, sehingga gambaran konsep yang ada, hanya merupakan gambaran konsep secara umum, yang memang tidak dirincikan karena sesuai dengan tujuan penelitian.

## **1.5 Keluaran dan Manfaat Penelitian**

Sub bab ini berisi keluaran dan manfaat terhadap pengembangan wisata bangunan bersejarah.

### **1.5.1 Keluaran Penelitian**

Keluaran dari penelitian ini, seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya, diharapkan dapat menghasilkan:

1. Teridentifikasinya bangunan-bangunan bersejarah di Kecamatan Lawang yang berpotensi sebagai daya tarik wisata.
2. Diketahuinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata bangunan bersejarah pada tiap klusternya.
3. Diketahuinya potensi dan masalah dari tiap faktor pada tiap kluster.
4. Dirumuskannya arahan pengembangan dari potensi dan masalah tiap faktor pada masing-masing kluster.

## **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terdiri atas 2 (dua) yakni, manfaat praktis dan manfaat akademis.

### **1.5.2.1 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang dihasilkan dari penelitian ini adalah penelitian ini dapat berguna bagi:

1. Pemerintah Kabupaten Malang maupun Kecamatan Lawang khususnya bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, yaitu sebagai landasan atau acuan dalam melakukan penyusunan dokumen pariwisata.
2. Masyarakat Kecamatan Lawang diberi kesempatan untuk mendapat pekerjaan maupun membuka lapangan pekerjaan yang baru.
3. Investor diberi kesempatan untuk melakukan investasi.

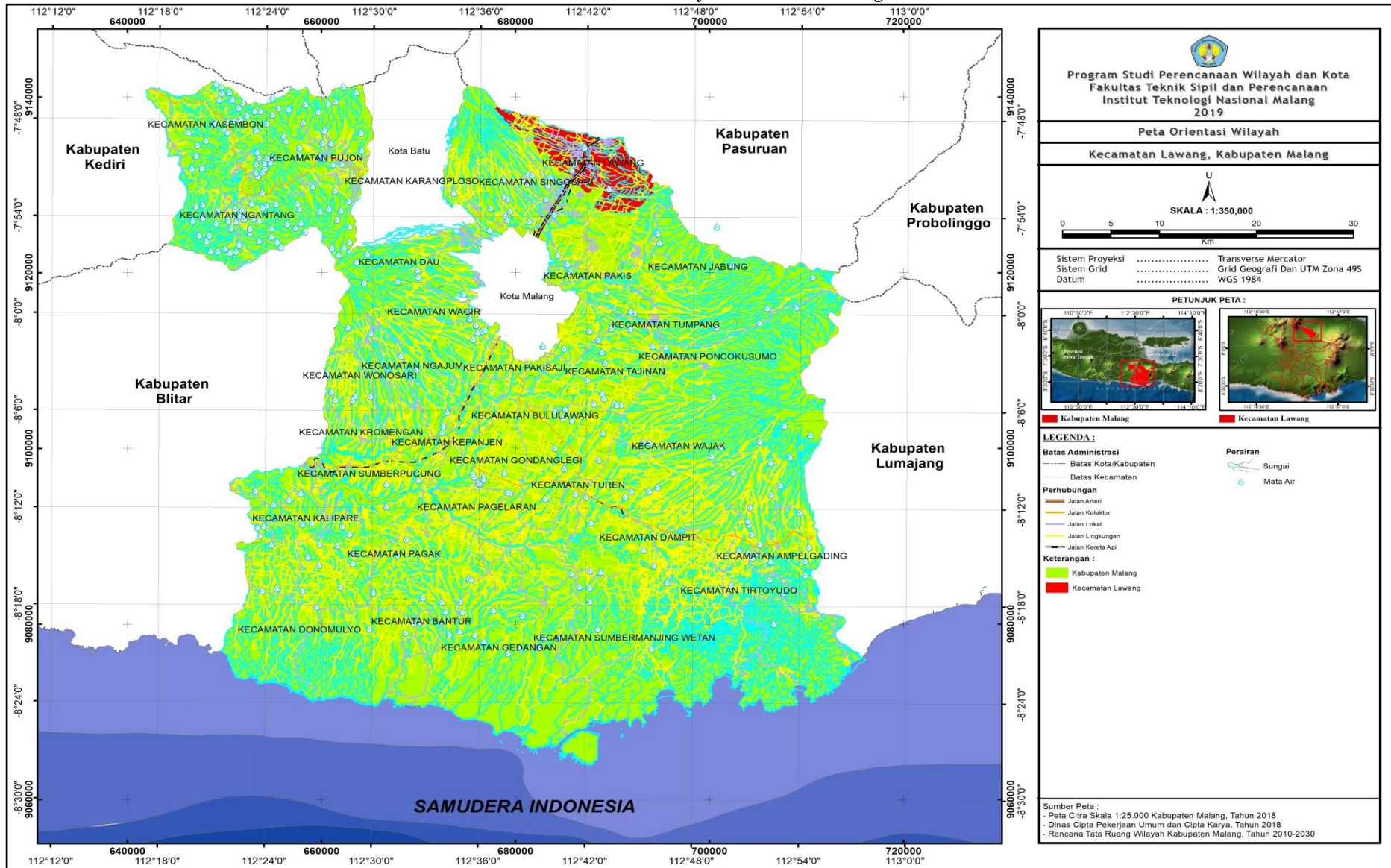
Manfaat-manfaat ini dapat mempengaruhi perekonomian di Kecamatan Lawang, sehingga perekonomian akan lebih berkembang dan pendapatan daerah dapat meningkat.


### **1.5.2.2 Manfaat Akademis**

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, peneliti dapat mengetahui arahan pengembangan wisata yang dapat dilakukan, dengan adanya potensi bangunan-bangunan bersejarah di Kecamatan Lawang.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai wisata bangunan bersejarah, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian yang berhubungan dengan bangunan bersejarah yang akan dilakukan selanjutnya.

**Peta 1. 1 Orientasi Wilayah Kecamatan Lawang**



  
**Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota**  
**Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan**  
**Institut Teknologi Nasional Malang**  
**2019**



---

**Peta Orientasi Wilayah**

---

**Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang**

---

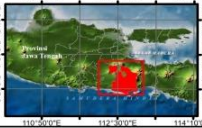
 U  
**SKALA : 1:350,000**  



---

Sistem Proyeksi ..... Transverse Mercator  
 Sistem Grid ..... Grid Geografi Dan UTM Zona 49S  
 Datum ..... WGS 1984

---

**PETUNJUK PETA :**

  
**Kabupaten Malang**

  
**Kecamatan Lawang**

---

**LEGENDA :**

<p><b>Batas Administrasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li> Batas Kota/Kabupaten</li> <li> Batas Kecamatan</li> </ul> <p><b>Perhubungan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li> Jalan Arteri</li> <li> Jalan Kolektor</li> <li> Jalan Lokal</li> <li> Jalan Lingkungan</li> <li> Jalan Kereta Api</li> </ul> <p><b>Keterangan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li> Kabupaten Malang</li> <li> Kecamatan Lawang</li> </ul>	<p><b>Perairan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li> Sungai</li> <li> Mata Air</li> </ul>
---	---

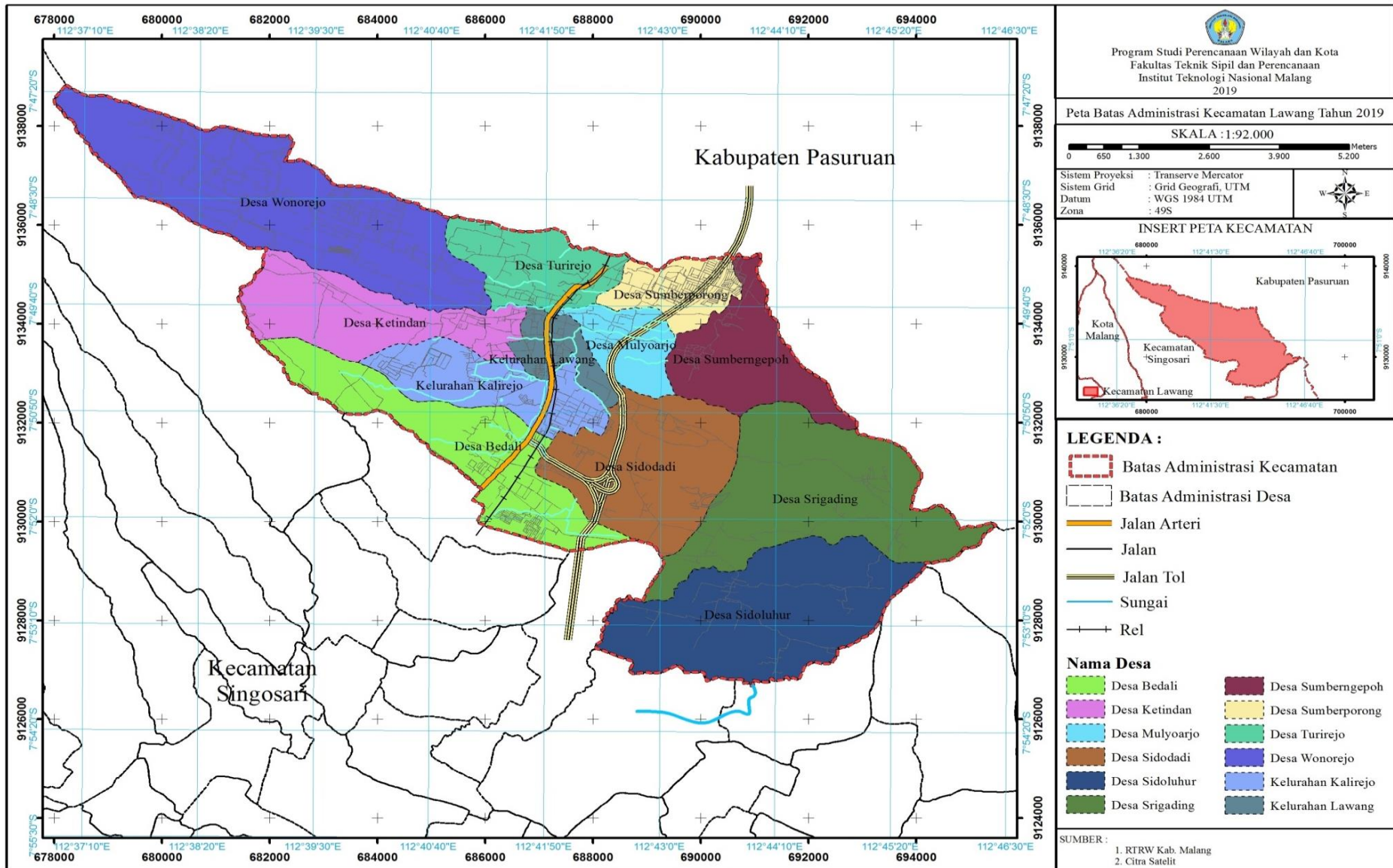
---

**Sumber Peta :**

- Peta Citra Skala 1:25.000 Kabupaten Malang, Tahun 2018
- Dinas Cipta Pekerjaan Umum dan Cipta Karya, Tahun 2018
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Malang, Tahun 2010-2030

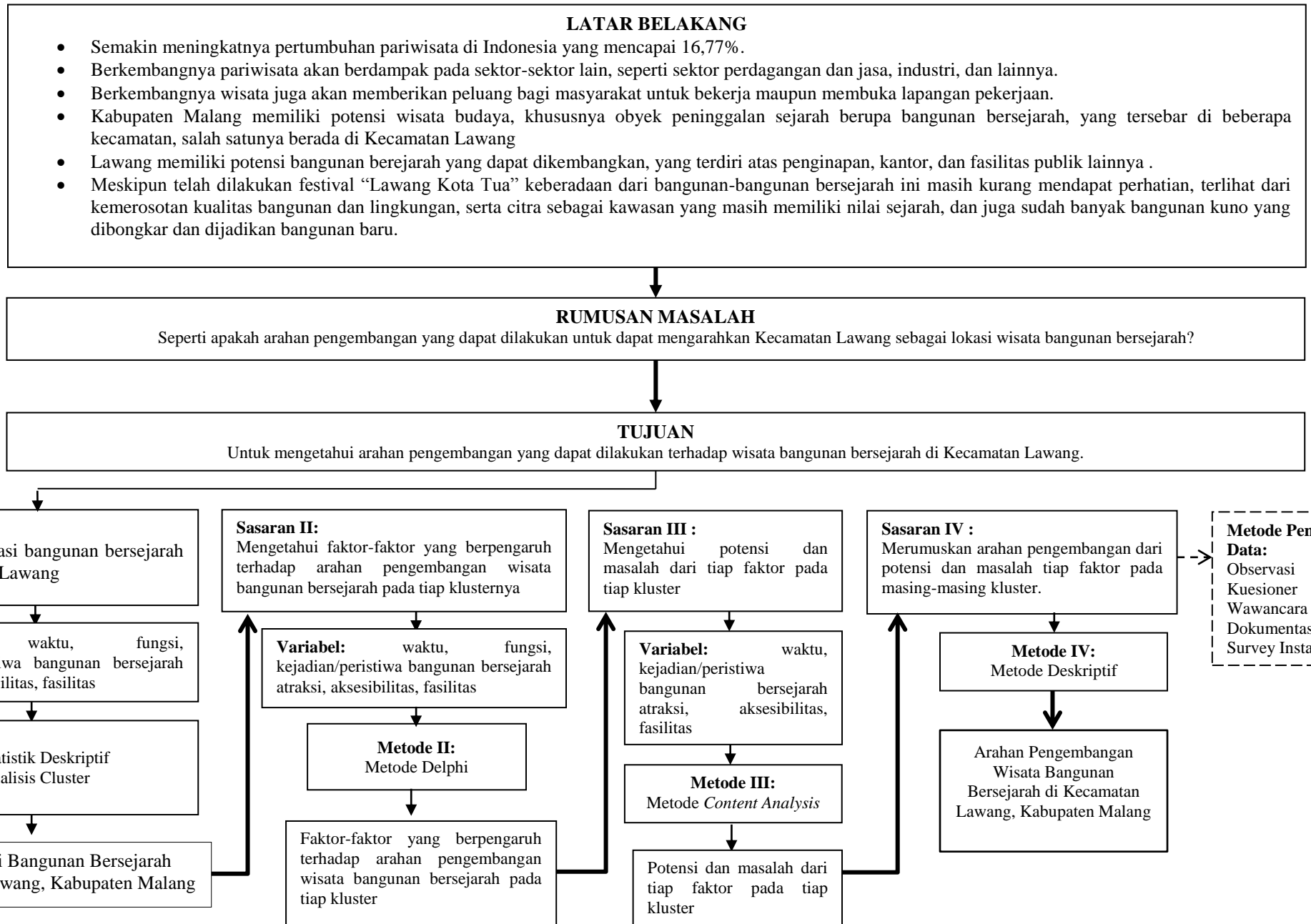


Peta 1. 2 Administrasi Kecamatan Lawang Tahun 2019





### 1.6 Kerangka Pikir



## 1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan daripada penelitian ini, terdiri atas:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang mengenai pengambilan judul arahan pengembangan wisata bangunan bersejarah, rumusan masalah yang ada, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup lokasi maupun ruang lingkup materi pembahasan, serta sistematika pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka berisi teori-teori serta literatur-literatur yang berkaitan dengan arahan pengembangan wisata bangunan bersejarah. Dari teori-teori tersebut, didapatkan variabel serta indikator yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian berisi tentang metode atau pendekatan yang dilakukan untuk mencapai hasil penelitian yang dilakukan. Metode yang digunakan yaitu metode pengumpulan data yang terdiri dari (survey primer dan survey sekunder) dan metode analisa data.

### **BAB IV GAMBARAN UMUM**

Gambaran umum berisi uraian mengenai hasil survey dari kondisi bangunan bersejarah di Kecamatan Lawang, serta komponen-komponen pariwisata Kecamatan Lawang seperti atraksi, aksesibilitas, dan fasilitas.

### **BAB V ANALISA**

Analisa merupakan bab yang berisi analisa yang digunakan untuk mencapai tujuan dari sasaran-sasaran penelitian, yaitu mengidentifikasi bangunan bersejarah, mengetahui faktor-faktor berpengaruh terhadap bangunan bersejarah, dan arahan pengembangan yang dapat dilakukan terhadap bangunan bersejarah tersebut.

### **BAB VI PENUTUP**

Bagian penutup berisi kesimpulan dari tahapan-tahapan serta hasil dari penelitian secara ringkas dan rekomendasi terhadap pihak pemerintah an peneliti selanjutnya terkait arahan pengembangan wisata bangunan bersejarah ini.

## Contents

BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan dan Sasaran .....	3
1.3.1 Tujuan .....	4
1.3.2 Sasaran .....	4
1.4 Ruang Lingkup.....	4
1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi .....	4
1.4.2 Ruang Lingkup Materi .....	4
1.5 Keluaran dan Manfaat Penelitian .....	5
1.5.1 Keluaran Penelitian .....	5
1.5.2 Manfaat Penelitian.....	6
1.5.2.1 Manfaat Praktis .....	6
1.5.2.2 Manfaat Akademis .....	6
1.6 Kerangka Pikir .....	9
1.7 Sistematika Pembahasan .....	10

Peta 1. 1 Orientasi Wilayah Kecamatan Lawang ..... 7

Peta 1. 2 Administrasi Kecamatan Lawang Tahun 2019 ..... 8